

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan atau *field reseach* merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasi antara variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan penelitian yang minimal.<sup>1</sup> Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan cara wawancara ataupun pemberian kuesioner.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah tentang pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Konveksi Goldman Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif. Metode analisis yang menggunakan angka dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data. Pendekatan analisis kuantitatif ini menekankan pada analisis numerik yang diikuti dengan analisis data numerik yang relevan.<sup>2</sup>

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 92.

<sup>2</sup> Hardani, Dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Media, 2020), 23.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

## B. *Setting Penelitian*

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian adalah Konveksi Goldman yang beralamat di Jl. Raya Kudus – Jepara No. 513, Dukuh Madaran, Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59932.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 September 2022 sampai selesai.

## C. *Populasi dan Sampel*

### 1. Populasi

Populasi adalah sumber data untuk suatu penelitian tertentu, baik dalam jumlah maupun wilayah. Bila bisa dikeluarkan dari populasi, akan sangat mahal serta memakan waktu, sehingga terlalu banyak penelitian. Alternatifnya adalah penelitian sering dilakukan dengan memilih responden atau sumber data yang kurang relevan tetapi mewakili populasi karena data yang dihasilkan dapat mewakili data populasi yang ada. Proses ini disebut metode *sampling*.<sup>4</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Konveksi Goldman Kudus yang berjumlah 57 orang.

### 2. Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode serta alat penelitian, waktu, tenaga, serta biaya. Seperti dijelaskan di atas, sampel terdiri dari sumber data yang dipilih, subjek penelitian (responden), serta hasil metode pengambilan sampel (*sampling method*).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini dipakai *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

---

<sup>4</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2016), 137-138.

<sup>5</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

dijadikan sampel.<sup>6</sup> Maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan konveksi Goldman Kudus sebanyak 57 orang.

#### D. Identifikasi Variabel

Tergantung pada kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel yang berbeda dalam penelitian dapat dikategorikan yakni:

##### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Kerap diucap selaku dorongan, prediktor, dan variabel pokok. Dalam bahasa Indonesia kerap diucap variabel bebas. Elastis bebas merupakan variabel yang pengaruhi (mengikat) variabel terikat ataupun mengganti ataupun membuat variabel timbul. Dalam riset kegiatan. Tindakan merupakan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), dan Disiplin Kerja ( $X_3$ ).

##### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, serta hasil. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi atau akibat dari tindakan. Dalam penelitian tindakan, variabel terikat adalah variabel hasil / variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus. Definisi dalam penelitian tujuannya adalah memberikan pengertian dan pengukuran konsep-konsep.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 122-123

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

<sup>8</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, (Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2013), 68.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang atau bawahan untuk bisa melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. <sup>9</sup>	a. Perilaku pemimpin b. Mempengaruhi c. Kemampuan interaksi d. Memberikan keputusan	<i>Likert</i>
2.	Motivasi (X <sub>2</sub> )	Motivasi juga dapat di definisikan sebagai proses kesediaan untuk	a. Kebutuhan fisiologis b. Kebutuhan rasa aman /	<i>Likert</i>

<sup>9</sup> Hersey Dan Blanchard, *Management Of Organizational Behavior*, (New Jersey: Utilizing Human Resources, Prentice Hall, 2004), 190.

		melakukan upaya tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, yang bergantung pada kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan berbagai orang. <sup>10</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Kebutuhan sosial</li> <li>d. Kebutuhan aktualisasi diri</li> </ul>	
3.	Disiplin Kerja (X <sub>3</sub> )	Alat atau sarana bagi organisasi untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan disiplin yang tinggi, para pegawai akan menaati semua peraturan yang ada, sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat sesuai dengan rencana yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kehadiran di tempat kerja</li> <li>b. Ketaatan pada peraturan kerja</li> <li>c. Ketaatan pada standar kerja</li> <li>d. Tingkat kewaspadaan / ketelitian</li> <li>e. Bekerja secara etis</li> </ul>	<i>Likert</i>

<sup>10</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 164.

		telah ditentukan. <sup>11</sup>		
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggungjawab dengan hasil seperti yang diharapkan. <sup>12</sup>	a. Kuantitas kerja b. Kualitas kerja c. Pelaksanaan tugas secara akurat d. Tanggung jawab kerja	<i>Likert</i>

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana seorang pewawancara (peneliti atau pengumpul data) mengajukan pertanyaan kepada responden. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti bisa berkomunikasi dengan responden secara tatap muka atau melalui telepon.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sasaran peneliti untuk wawancara adalah pemilik dan karyawan yang bekerja di Konveksi Goldman.

### 2. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang meliputi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Survei merupakan metode pengumpulan

<sup>11</sup> Hartatik, I. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*, 12.

<sup>12</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 516.

<sup>13</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 105.

informasi yang efektif ketika peneliti yakin dengan variabel yang disurvei serta apa yang diharapkan responden.<sup>14</sup> Jenis pertanyaan ini dapat dijawab secara tertutup melalui jawaban yang disiapkan oleh pengtes. Pemeriksa setuju bahwa responden akan mengidentifikasi serta mengukur pada skala Likert. Ini adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan jawaban mengenai perilaku responden. Indeks variabel yang diukur dengan distribusi skor adalah:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Simbol	Tanggapan Responden	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
C	Cukup	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas (*Validity*)

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>15</sup> Agar penelitian ini dikatakan valid maka peneliti menggunakan alat ukur yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian agar mampu mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Kevalidan penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan korelasi *product moment*, dengan ketentuan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Adapun langkah untuk mengetahui validitas instrumen adalah berawal dari penyebaran angket variabel X yang diberikan kepada 57 responden nantinya akan diketahui hasilnya. Angket yang disebar merupakan pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, dan skor jawaban yang diberikan 5, 4, 3, 2, dan 1.

### 2. Uji Reabilitas (*Reability*)

Tes reliabilitas biasanya dipakai untuk mengetahui konsistensi atau koherensi suatu instrumen pengukuran

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2014), 75.

dengan menggunakan kuesioner. Ini berarti bila alat ukur menerima hasil pengukuran yang tidak berubah bahkan setelah mengulangi pengukuran. Metode yang umum dipakai dalam penelitian untuk mengukur skala jarak (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach's Alpha*. Pengtesan reliabilitas merupakan kelanjutan dari tes validasi, serta hanya entri yang lulus pemeriksaan yang valid. Batas 0,7 dipakai untuk menentukan apakah perangkat dapat dipercaya. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah buruk, 0,7 dapat diterima, serta 0,8 atau lebih besar adalah baik.<sup>16</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Bila menggunakan analisis parametrik seperti analisis korelasi Pearson, tes beda dua rata-rata, atau ANOVA satu arah, harus terlebih dahulu memeriksa apakah data terdistribusi normal. Normalitas data adalah persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh analisis parametrik. Normalitas data penting untuk data yang berdistribusi normal karena data dianggap mewakili populasi.<sup>17</sup>

### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya variabel-variabel independen yang terdapat dalam tipe regresi memiliki kaitan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan). Tipe regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang lengkap atau hampir sempurna antar variabel independen. Hasil dari multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang spesifik serta errornya sangat besar. Ada beberapa cara untuk mengtes multikolinieritas.

1) Dengan membandingkan skor koefisien determinasi individu ( $r^2$ ) dengan skor skor keputusan simultan ( $R^2$ ).

2) Periksa toleransi tipe regresi serta skor Expansion Factor (VIF).<sup>18</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>16</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. AndiOffset, 2014), 64.

<sup>17</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, 69.

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, 99.

Varians tidak seragam adalah varians residual yang tidak seragam dari semua pengamatan dalam tipe regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak menghadapi varians yang tidak seragam. Di bawah ini adalah tes varians tidak seragam menggunakan metode grafis dengan memeriksa pola titik regresi. Kriteria keputusan yang paling penting adalah:

- 1) Bila terdapat pola yang konstan, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola teratur yang konstan (bergelombang, mengembang, berkontraksi), terjadi heteroskedastisitas.
  - 2) Tidak ada varians variabel kecuali ada pola yang jelas, seperti titik di atas serta di bawah nol pada sumbu Y.<sup>19</sup>
4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota pengamatan yang diurutkan bersumber waktu serta lokasi. Tipe regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Metode pengtesan menggunakan tes Durbin-Watson (tes DW). Hasil tes Durbin Watson adalah yakni:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Skor DL serta DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan  $n=12$  serta  $k=1$ , didapat skor  $DL=1,201$  serta  $DU=1,411$ . jadi  $4-DU=2,589$  serta  $4-DL=2,799$ .<sup>20</sup>

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui derajat efek atau kaitan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Perbedaan dari regresi linier sederhana adalah regresi linier sederhana menggunakan satu variabel bebas dalam tipe regresi sementara regresi linier berganda menggunakan dua atau

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, 147-148.

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, 147.

lebih variabel bebas dalam tipe regresi.<sup>21</sup> Misalnya penjabaran dampak *self esteem*, *self efficacy*, serta *locus of control* pada *job satisfaction*. Maka regresi linier berganda dinyatakan pada perbandingan matematika seperti berikut ini:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y'$  = Skor prediksi variabel dependen (Kinerja Karyawan)

$a$  = Konstanta, yaitu skor  $Y'$  bila  $X_1$ ,  $X_2$ , serta  $X_3 = 0$

$b_1b_2b_3$  = Koefisien regresi, yaitu skor peningkatan atau penurunan variabel  $Y'$  yang didasarkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , serta  $X_3$

$X_1$  = Variabel independen (Gaya Kepemimpinan)

$X_2$  = Variabel independen (Motivasi)

$X_3$  = Variabel independen (Disiplin Kerja).<sup>22</sup>

## 2. Uji Parsial (t)

Dipakai untuk mengetahui secara parsial kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengtes apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen berefek signifikan terhadap variabel dependen. Format tesannya adalah:

a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$  artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gunakan tahap kepercayaan 95% serta bandingkan dengan thitungan:

a. Apabila skor t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.

b. Apabila t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maka terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tes signifikansi serta parameter individual dilakukan dengan tes t-statistik. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan arti ( $\alpha$ ) dalam kondisi berikut:

$\alpha > 5\%$  = tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5\%$  = menolak  $H_0$

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, 149.

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, 160.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial dapat menerangkan perubahan variabel dependen, yaitu tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.<sup>23</sup>

c. Uji Simultan (f)

Dipakai untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tes koefisien regresi untuk setiap variabel independen untuk mengetahui apakah berefek signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk tesnya adalah:

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$  artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan tahap keyakinan sebesar 95% selanjutnya bandingkan dengan t hitung:

- a. Apabila skor F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maka terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Artinya, menunjukkan bahwa tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.<sup>24</sup>

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Skor koefisien determinasi dipakai buat mengukur kontribusi variabel bebas yang diteliti terhadap perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur kemahiran tipe buat memperhitungkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki skor antara 0 serta 1. Skor  $R^2$  yang kecil berarti kemahiran variabel dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Skor yang mendekati 1 berarti variabel

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP. UNDIP, 2015), 74.

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, 74.

bebas memiliki hampir semua informasi yang diperlukan buat memprediksi perubahan variabel terikat.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, 83.